

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah dan terus berkembang dengan pesat. Metode pembelajaran konvensional masih mewarnai pendidikan di Perguruan Tinggi. Dosen kerap kali menjadi peran sentral untuk memindahkan ilmunya secara konvensional (*one-way traffic*), sedangkan mahasiswa hanya duduk mendengarkan kuliah dengan aktivitas minimal tanpa mengaktifkan *prior knowledge* yang relevan dengan pokok bahasan (Harsono, 2006). Dosen juga sangat dibutuhkan dalam kontrol proses pembelajaran dari mahasiswa, sehingga hasilnya mahasiswa akan kurang kreatif di dalam pembelajaran yang mereka ingin pelajari lebih dalam (Tiasuri, 2016) dan juga menyebabkan pembelajaran menjadi lamban atau tidak bisa segera menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013 telah menyampaikan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Perubahan ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif berperan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut maka proses pembelajaran perlu diubah menjadi *two-way traffic* dan interaktif, dengan demikian mahasiswa dapat diajak secara aktif untuk mencari, menemukan,

mengolah, membangun, memaknai ilmu pengetahuan yang diminati dan juga dapat memecahkan masalah dengan mandiri.

Sistem pembelajaran mahasiswa kedokteran di Indonesia. Sistem pembelajaran kedokteran dasar di Indonesia mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya suasana di dunia pendidikan. Sistem yang awalnya adalah konvensional dengan metode *teacher centered* berubah menjadi sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan berbasis masalah yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL). Dalam PBL, mahasiswa diharapkan mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, yang dikenal sebagai *Self Directed Learning* (KKI, 2012). Penelitian yang dilakukan di India, membandingkan SDL mahasiswa yang menggunakan PBL *hybrid* dan kurikulum tradisional menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara SDL dengan kurikulum konvensional (Devi *et al*, 2012).

Institusi pendidikan kedokteran memiliki kewajiban dalam mengembangkan kesiapan mahasiswanya untuk belajar mandiri. Pengembangan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, tentunya memerlukan suatu penilaian terhadap kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar mandiri (Deyo *et al*, 2011). Pengukuran SDL dapat menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri dan dapat mengatur strategi belajar

dalam melakukan proses belajar. Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sejak dilahirkan yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, *mood*, kesehatan, intelegensi, pendidikan, pengetahuan dasar, tingkat pengetahuan, dan sosialisasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orangtua dan aksesibilitas sumber belajar (Sudjana, 2005).

Jika ditinjau dari perspektif Islam mengenai kemampuan belajar mandiri sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut mengacu pada firman Allah SWT dalam surah Al Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai umat muslim kita seharusnya mencari ilmu dengan berbagai cara, salah satunya dengan memiliki kemampuan belajar mandiri, dimana dikatakan pada ayat tersebut bahwa Allah akan meninggikan derajat kaum muslim yang ingin dan terus mencari ilmu, karena menuntut ilmu salah satunya dengan kemampuan belajar mandiri merupakan jihad dalam Islam.

Kemudian, pada Hadits Riwayat Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi tiap-tiap orang muslim yang sangat mendukung bahwa kita sebagai umat muslim seharusnya senantiasa menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun.

Sebenarnya tidak hanya itu, *self directed learning* atau kemampuan belajar mandiri tersebut juga telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam Harsono (2008), seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada BAB II bagian Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3 yang isinya sebagai berikut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut, terdapat salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang mandiri. Jika meninjau kemampuan dari *self directed learning* sendiri adalah bagaimana seseorang dapat melakukan proses pembelajaran dengan arahan dirinya sendiri atau belajar secara mandiri.

Secara garis besar, proses pembelajaran dalam *self directed learning* dibagi menjadi tiga yaitu *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* (Song & Hill, 2007) . Kemampuan belajar mandiri (*self directed learning*) merupakan kemampuan yang bersifat fleksibel namun tetap

berorientasi pada *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran sesuai kehendaknya. Belajar secara mandiri menuntut mahasiswa untuk dapat mengatur sumber-sumber belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

Hubungan pengaruh kemampuan *self directed learning* dengan hasil belajar telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya Suryati (2012) meneliti pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa ilmu kesehatan dan hasilnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 30,36 % dalam penelitiannya yang menggunakan sampel penelitian tersebut pada sekelompok mahasiswa semester 1. Jika ditinjau dari penelitian tersebut, sampel yang digunakan adalah individu-individu yang telah mencapai kedewasaan dan menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua kemampuan yaitu *self directed learning* dengan hasil atau prestasi belajar dan menunjukkan semakin tinggi tingkat kemandirian belajar semakin tinggi pula tingkat hasil belajar (Wiryawan, 2013).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep. Penguasaan konsep sebagaimana dimaksud adalah kemampuan yang lebih dibanding dengan mengetahui konsep itu sendiri, disini mahasiswa harus mampu memahami sebuah konsep atau

pembelajaran. Kemampuan tersebut tentunya dapat ditandai dengan mahasiswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang diberikan bahkan juga dapat menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pembelajaran pada program studi kedokteran hal tersebut sangatlah bermanfaat karena ilmu yang telah dikuasai dapat diaplikasikan sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki nantinya ketika menjadi seorang dokter dengan demikian seorang dokter juga diharuskan menjadi *long life learner*.

Penelitian serupa untuk mengenai SDL mahasiswa belum pernah dilakukan di Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Prestasi belajar mahasiswa dilihat melalui data sekunder dengan mengambil nilai evaluasi belajar blok. Bagaimana gambaran SDL mahasiswa tahun pertama dan korelasinya dengan nilai evaluasi blok menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau pengaruh antara *self directed learning* terhadap evaluasi belajar mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dari uraian yang disampaikan, maka akan dilaksanakanlah sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Directed Learning* (SDL) Terhadap Nilai Evaluasi Belajar Mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang diambil adalah apakah terdapat pengaruh kemampuan *self directed learning* (SDL) terhadap nilai evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kemampuan *self directed learning* (SDL) terhadap nilai evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nilai evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY.
- b. Mengetahui kemampuan *self directed learning* mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis di bidang penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kemampuan SDL (*self directed learning*) terhadap nilai evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY.

2. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai suatu indikasi perlunya pendekatan aspek nilai evaluasi belajar terhadap kemampuan SDL (*self directed learning*) sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang mencakup nilai evaluasi belajar dan kemampuan *self directed learning* pada Program Studi Kedokteran UMY.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Program Studi Kedokteran

Menambah pengetahuan tentang pengaruh nilai evaluasi belajar terhadap kemampuan *self directed learning* sehingga mahasiswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kesiapan belajarnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kemampuan *self directed learning* terhadap nilai evaluasi belajar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO.	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD LAB UNDIKSHA Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013 (Manggala, Suami, & Suarjana, 2013)	- <i>Self Directed Learning</i> -Hasil Belajar	<i>Quasi experiment</i>	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>The Posttest-Only Control Group Design</i>	Model pembelajaran <i>selfdirected learning</i> dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Lab Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013
2.	Efektifitas <i>Self Directed Learning</i> Ditinjau Dari Kecerdasan Personal Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro (Safitri, 2014)	- <i>Self Directed Learning</i> -Kecerdasan Personal -Tingkat Pemahaman Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro	quasi experimental research	quasi experimental research dengan post-test control group	Model <i>Self Directed Learning</i> lebih efektif dibandingkan dengan model <i>Directed Learning</i> baik secara umum maupun untuk setiap kategori kecerdasan personal.
3.	Penerapan Model <i>Self-Directed Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa (Rachmawati, 2010)	- <i>Self Directed Learning</i> -Hasil belajar -Kemandirian belajar	<i>classroom action research</i>	<i>classroom action research</i>	Penerapan model <i>self-directed learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada perkuliahan Pendahuluan Fisika Inti

NO.	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil	
4.	Analysis of Self-Directed Learning Upon Student Of Mathematics Education Program (Kleden, 2015)	- <i>Self Directed Learning</i> - Mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Kupang, Nusa Tenggara Barat yang sedang dalam kursus statistik	Kuantitatif dan Kualitatif	kuantitatif dan kualitatif dengan pretest-post-test control group design	Ada peningkatan Learning kelompok (<i>Metacognitive Approach</i>) dan CA (<i>Conventional Approach</i>)	kecenderungan Self Directed antara kedua dari MSA <i>Strategy</i> dan CA